

## BAB LIMA

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### **Kesimpulan**

Injil Yohanes 6 adalah bagian dalam Injil Yohanes yang banyak dibahas. Fokus penelitian para ahli tertuju pada frasa Ἐγώ εἰμι di dalam Injil Yohanes 6. Ἐγώ εἰμι adalah frasa khas yang dimiliki Injil Yohanes. Di dalam Injil Yohanes 6 Yesus mengidentifikasi diri-Nya dengan menggunakan frasa Ἐγώ εἰμι dan gambaran roti (ἄρτος). Klausa Ἐγώ εἰμι ἄρτος τῆς ζωῆς di dalam Yohanes 6 menimbulkan dua pertanyaan besar mengenai makna dan fungsinya di dalam narasi Yohanes 6. Pada penelitian ini penulis berfokus pada pertanyaan fungsi klausa Ἐγώ εἰμι ἄρτος τῆς ζωῆς dalam narasi Yohanes 6.

Para ahli umumnya menggunakan pendekatan teologis dan historis di dalam menafsirkan dan menganalisis fungsi dari klausa Ἐγώ εἰμι ἄρτος τῆς ζωῆς. Dewasa ini, dunia penafsiran biblika diwarnai oleh pendekatan literer. Metode analisis naratif yang merupakan bagian dari pendekatan literer menjadi di salah satu pilihan di dalam menafsirkan teks Alkitab, secara khusus teks yang bergenre narasi seperti Injil Yohanes 6. Di dalam menyingkapkan makna asli teks, metode analisis naratif melihat dan memperhatikan elemen-elemen narasi seperti relasi intratekstual, karakter, plot, taktik literer, dll. Penggunaan analisis naratif di dalam menafsirkan

Alkitab tidak membuat pengabaian akan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Di dalam proses penggunaan metode analisis naratif kadang dipandang perlu untuk memadukan metode ini dengan metode-metode lainnya seperti, analisis redaksi, retorik, semantik, dll.

Di dalam penelitian ini, penulis mengeksplorasi elemen-elemen narasi dengan memperhatikan karakter dan karakterisasi dari narasi Yohanes 6 dan mendapatkan sebuah tema sentral yaitu, Yesus adalah roti kehidupan. Setelah mendapatkan tema sentral, penulis menganalisis elemen-elemen narasi seperti, relasi intratekstual, plot, latar, desain literer, dan taktik literer. Analisis tersebut menghasilkan bahwa klausa Ἐγώ εἰμι ὁ ἄρτος τῆς ζωῆς di dalam Injil Yohanes 6:1-71 berfungsi untuk mengungkapkan identitas Yesus, kuasa, dan otoritas-Nya kepada umat manusia. Pengulangan identitas Yesus sebagai roti hidup sebanyak tiga kali menandakan bahwa hanya melalui Yesus yang diutus oleh Allah, kehidupan kekal dapat diperoleh.

Meskipun telah didapatkan fungsi dari klausa Ἐγώ εἰμι ἄρτος τῆς ζωῆς, pertanyaan mengenai latar belakang PL yang digunakan Yesus di dalam menyatakan diri-Nya sebagai roti hidup. Edwin D. Freed, Severino Pancaro, dan D. A. Carson mengusulkan bagian PL yang berbeda. Freed mengusulkan Ulangan 8:2-3 dan Mazmur 78:24 sebagai latar belakang PL yang digunakan Yesus di dalam menyatakan bahwa diri-Nya adalah roti hidup. Pancaro berpendapat bahwa roti hidup mempunyai kaitan dengan Taurat di dalam tradisi Yahudi. Taurat di dalam tradisi Yahudi disimbolkan sebagai makanan (roti). Di dalam memenuhi kriteria tersebut, Pancaro mengusulkan Ulangan 8:2-3 sebagai latar belakang PL yang

digunakan Yesus. Kitab Ulangan 8:2-3 memberikan nuansa kebergantungan manusia kepada Firman Allah sebagai Taurat. Sementara Carson berpendapat lain, ia menghubungkan secara tematis Yesaya 55:1 dan narasi Yohanes 6. Hubungan tematis keduanya adalah di dalam hal keselamatan eskatologis.

Melalui saran para ahli tersebut penulis mencoba untuk meninjau ulang saran para ahli mengenai latar belakang PL yang digunakan oleh Yesus di dalam menyatakan diri-Nya sebagai roti hidup. Penulis mencoba untuk menggabungkan saran Freed dan Pancaro untuk menyelaraskan fungsi klausa ἐγώ εἰμι ἄρτος τῆς ζωῆς dan latar belakang PL yang digunakan Yesus di dalam menyatakan klausa tersebut. Penulis setuju dengan pernyataan David Mark ball bahwa tidak ada satu bagian dari PL yang dapat memuaskan atau mendasari perkataan Yesus sebagai roti hidup.

### **Implikasi**

Penelitian ini menunjukkan kepada pembaca bahwa penting untuk memperhatikan elemen-elemen narasi dalam menafsirkan teks naratif Alkitab, agar menemukan makna dan fungsi teks secara menyeluruh di dalam konteksnya. Melalui penelitian ini penulis dan pembaca dapat diyakinkan bahwa narasi Yohanes 6 mempunyai tujuan yang selaras dengan tujuan Injil Yohanes ditulis (Yoh. 20:31).

Pendapat Freed pada bab sebelumnya, memberikan sebuah pemahaman bahwa di dalam tradisi Yahudi, Mesias akan datang sama seperti Musa dan peristiwa manna akan terulang kembali. Narasi Yohanes 6 tampaknya dekat dengan tradisi Yahudi yang disampaikan Freed. Yesus di dalam narasi Yohanes 6 diidentifikasi sebagai nabi seperti Musa dan peristiwa pemberian roti di

Yohanes 6 menggemakan peristiwa manna di padang gurun. Akan tetapi, penelitian ini menghasilkan bahwa Yesus lebih dari ekspektasi orang Yahudi (Yesus sebagai “Musa yang baru”). Yesus menyatakan diri-Nya sebagai Anak Manusia yang akan memberikan kehidupan kekal bagi yang percaya kepada-Nya. Frasa Anak Manusia seringkali diidentifikasi sama dengan Anak Allah dalam Injil Yohanes. Lebih lanjut, penulis dan pembaca juga dapat menggunakan usul Carson pada bab sebelumnya sebagai penjelasan tambahan, yang berbicara bahwa kehidupan kekal adalah jaminan keselamatan eskatologis yang akan diberikan Yesus kepada manusia yang percaya kepada-Nya. Dengan kata lain, penelitian ini memberikan aksentuasi bahwa Yesus adalah penggenapan sejati dari PL dan ekspektasi orang Yahudi.

Peristiwa salah mengerti orang banyak pada narasi Yohanes juga menggiring penulis dan pembaca untuk mengenal Pribadi Yesus lebih dalam. Kuasa dan otoritas Yesus sebagai roti hidup harus membawa kepada pengenalan yang benar akan identitasnya sebagai Mesias dan Anak Allah, seperti yang diungkapkan oleh penulis Injil Yohanes dalam Yohanes 20:30.

### **Saran Penelitian**

Dari penelitian yang telah dilakukan terungkap beberapa pembahasan yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Penulis mengusulkan sedikitnya dua usulan penelitian lanjutan.

1. Apa makna dan fungsi klausa Ἐγὼ εἶμι absolut pada Yohanes 6:16-21?
2. Apa fungsi dan signifikansi daging dan darah Anak Manusia di dalam pernyataan diri Yesus sebagai roti hidup?